

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi yang positif dapat mendukung peningkatan profitabilitas perusahaan. Namun, kondisi perekonomian di Indonesia sering mengalami fluktuasi. Sebagai negara berkembang, Indonesia memiliki potensi pertumbuhan ekonomi yang tinggi di Asia. Dalam proses pengembangan ekonominya, sektor perbankan masih menjadi salah satu pilar utama yang mendukung perekonomian di negara berkembang seperti Indonesia. Kemajuan sebuah negara sangat terkait dengan kondisi perekonomiannya. Kesejahteraan masyarakat dipengaruhi oleh berbagai aspek positif dan negatif dalam perekonomian negara tersebut.

Di Indonesia lembaga keuangan Bank dan non bank sama-sama berperan penting dalam kegiatan ekonomi di Indonesia. Kestabilan dan pertumbuhan ekonomi dapat dicapai karena bank berperan sebagai perantara yang efektif antara dua kelompok yaitu mereka yang memiliki kelebihan dana dan mereka yang membutuhkan dana. Bagi yang memiliki dana lebih, bank berfungsi sebagai tempat untuk menyimpan dan mengembangkan dana. Sementara itu, bagi yang membutuhkan dana, bank menjadi sumber pinjaman untuk memenuhi kebutuhan modal dan konsumsi.

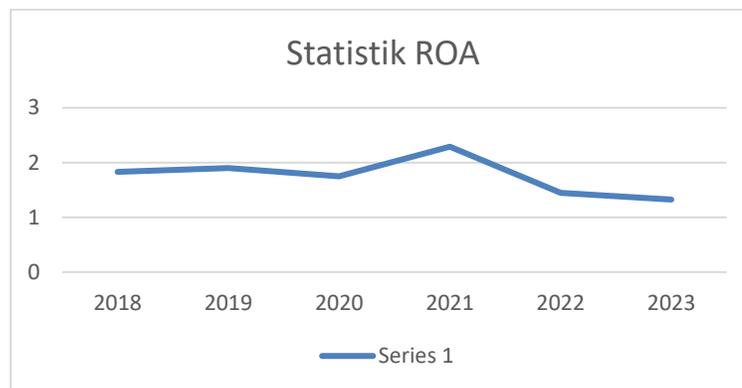
Kinerja keuangan bank adalah bagian keseluruhan dari kinerja bank itu sendiri. Kinerja (*Performance*) bank secara keseluruhan ialah hasil dari apa yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik tentang aspek keuangan, pengumpulan dan juga penyaluran dana, pemasaran teknologi maupun sumber daya manusianya.

Kinerja keuangan adalah suatu prestasi kerja yang dicapai oleh perusahaan pada periode tertentu yang berisi gambaran tentang baik buruknya kondisi keuangan perusahaan (Anandamaya, 2021). Analisis ini dilakukan untuk memastikan

seberapa baik dan akurat perusahaan menerapkan aturan keuangannya. Sehingga investor dapat menggunakan informasi tentang kinerja perusahaan untuk menentukan apakah akan mempertahankan investasinya di perusahaan atau mencari opsi lain.

Laporan keuangan menjadi dasar untuk menilai kinerja suatu perusahaan, terutama posisi keuangannya. Dalam penelitian ini, pengukuran kinerja keuangan perusahaan dilakukan dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA), dimana ROA merupakan pokok bahasan utama dalam penelitian ini. Pamungkas & Winarsih (2020) menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk membandingkan potensi perusahaan terhadap seluruh dana investasi yang ada saat ini untuk operasional perusahaan agar menghasilkan laba/ keuntungan bagi perusahaan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. *Return on Asset* (ROA) adalah indikator kemampuan aset bank dalam menghasilkan keuntungan bersih. Semakin tinggi nilai ROA suatu perusahaan, semakin baik pula kinerja keuangan bank tersebut. Hal ini sangat penting bagi para investor, karena mereka cenderung menyukai perusahaan yang menguntungkan dan memberikan tingkat pengembalian yang tinggi.

Menurut Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 13/1/PBI/2011 yang diterbitkan pada 5 Januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, kinerja bank yang baik dinilai memiliki *Return on Assets* (ROA) lebih dari 1,5%. Berdasarkan data yang diolah dari Statistik Perbankan Indonesia (2024) adalah pada tahun 2020 statistik dari *Return on Assets* (ROA) mengalami penurunan yang signifikan menjadi 1,75% dari 1,90% hingga pada tahun 2023 mengalami penurunan kembali menjadi 1,32%. *Penurunan Return on Assets* (ROA) ini menyebabkan profitabilitas aset perbankan juga menurun.



Gambar 1.1 Statistik *Return On Assets* (ROA) 2018 – 2023

Fluktuasi kinerja keuangan perbankan di Indonesia yang diukur dengan indikator *Return on Assets* (ROA) dipengaruhi oleh pandemi COVID-19. Bagi sektor perbankan, pandemi ini mengakibatkan penurunan kemampuan bank dalam menghasilkan laba, karena kondisi ekonomi yang tidak stabil. Perubahan ROA pada suatu bank mencerminkan bahwa bank tersebut belum mampu mengelola kinerja keuangannya dengan optimal. Jika terdapat masalah terkait kinerja keuangan yang buruk, nasabah cenderung menarik dananya, yang dapat memperburuk kondisi bank. Sebaliknya, jika bank mampu menjaga stabilitas kinerja keuangan, kepercayaan masyarakat terhadap bank dan stabilitas ekonomi nasional akan tetap terjaga.

Salah satu cara untuk meningkatkan kinerja keuangan dan menilai sistem kerja suatu bank adalah melalui penilaian *Good Corporate Governance*, dengan konsep tersebut dinilai mampu meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan atau perbankan. *Corporate Governance* merupakan suatu konsep yang berupaya mengoptimalkan tujuan perusahaan dengan cara mengevaluasi kinerja manajemen dan memberikan tanggung jawab kepada pihak yang berkepentingan sesuai dengan peraturan yang berlaku. *Corporate Governance* dilakukan oleh perusahaan untuk mencapai transparansi. Jika konsep ini dapat diterapkan dengan maksimal maka diharapkan perekonomian terus berkembang dan bermanfaat bagi semua pihak (Amelinda & Rachmawati, 2021).

Penerapan *good corporate governance* yang masih lemah di suatu perusahaan dapat memperburuk kondisi keuangannya, seperti kasus tindak kejahatan penggelapan, korupsi ataupun kejahatan lainnya yang berakibat merugikan suatu perusahaan. Adanya kerugian tersebut diakibatkan oleh praktik tata Kelola perusahaan yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip *good corporate governanvce* (Hadyan, 2021).

Berdasarkan fenomena yang terjadi, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh karakteristik strategis dan manajerial yang dimilikinya. Salah satu aspek penting dari strategi tersebut adalah penerapan sistem tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Mekanisme tata kelola perusahaan ini mencakup dewan direksi, dewan komisaris, berbagai komite, serta unit kerja yang bertugas menjalankan fungsi pengendalian internal di sektor perbankan. Mekanisme *good corporate governance* ini akan memperkuat pengawasan terhadap perusahaan, yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Dengan penerapan tata kelola yang baik, diharapkan pula bahwa kinerja keuangan perusahaan akan semakin membaik. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur *good corporate governance* meliputi dewan komisaris independen, dewan direksi, dan komite, audit. Banyak penelitian telah dilakukan untuk mengeksplorasi pengaruh tata kelola perusahaan yang baik terhadap kinerja keuangan. Namun, berdasarkan penelitian sebelumnya, masih terdapat kesenjangan penelitian terkait pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan.

Komisaris independen merupakan pihak eksternal yang ditunjuk oleh majelis umum yang bertindak sebagai wadah bagi pemegang saham untuk mengambil keputusan penting sehubungan dengan modal yang ditanamkan perseroan, dengan memperhatikan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan, kepentingan pemegang saham dan pelaksanaan manajemen. Istilah *independent* dapat diartikan sebagai bebas, tidak memihak di bawah tekanan dari pihak tertentu,

netral, objektif, jujur, dan tidak dalam posisi benturan kepentingan (Wendy & Harnida, 2020). Berdasarkan teori keagenan, bahwa semakin besar jumlah komisaris independen pada dewan komisaris, maka semakin baik mereka dapat memenuhi peran dalam mengawasi dan mengontrol tindakan –tindakan para direktur eksekutif. Penelitian yang dilakukan Intia & Azizah (2021) dan Owiredu & Kwakye (2020) menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pratiwi & Noegroho (2022) dan Firmansyah & Idayati (2021) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Indikator kedua dari *good corporate governance* adalah dewan direksi yang merupakan salah satu mekanisme *corporate governance* internal yang penting dan memiliki pengaruh bagi perusahaan. Dewan direksi merupakan pimpinan perusahaan dan memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam pengelolaan perusahaan. Dewan direksi memiliki tugas untuk menetapkan arah strategis, menetapkan kebijakan operasional dan bertanggung jawab memastikan tingkat kesehatan manajemen perusahaan. Dewan direksi wajib mengelola Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawab Direksi sebagaimana diatur dalam anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan (OJK, 2016). Penelitian yang dilakukan Owiredu & Kwakye (2020) dan Purnomo et al. (2021) menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan Adi & Suwanti (2022) dan Sutisna (2020) yang menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Indikator ketiga dari *good corporate governance* adalah komite audit yang merupakan orang yang bertanggung jawab untuk mengendalikan laporan keuangan, audit eksternal dan sistem pengendalian internal, termasuk audit internal. Peran Komite Audit adalah membantu Dewan dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan memberikan disiplin dan kontrol yang dapat mengurangi kemungkinan perbedaan tata kelola perusahaan (Salsabila dan Ardini,

2023). Penelitian yang dilakukan Syadeli & Sa'adah (2021) dan Shanti (2020) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Tjua & Masdjojo (2022) dan Adi & Suwarti (2022) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat masalah terkait dengan pengaruh dari penerapan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Sehingga judul dari penelitian ini adalah **“PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018 – 2023”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini, adalah:

1. Apakah komisaris independent berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2023 ?
2. Apakah dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2023 ?
3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2023 ?
4. Apakah komisaris independent, dewan direksi dan komite audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2023 ?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

1.3.1 Ruang Lingkup Subjek

Ruang lingkup subjek yang diteliti adalah pengaruh komisaris independent, dewan direksi, komite audit terhadap kinerja keuangan.

1.3.2 Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.3.3 Ruang Lingkup Tempat

Ruang lingkup tempat dalam penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.3.4 Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilakukan pada periode tahun 2018-2023.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan yang telah dibahas sebelumnya maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis penerapan komisaris independent terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk menganalisis penerapan dewan direksi terhadap kinerja keuangan
3. Untuk menganalisis penerapan komite audit terhadap kinerja keuangan

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Bagi Akademis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan untuk menjadi bahan perbandingan untuk civitas akademi yang akan melakukan penelitian terkait dengan penelitian ini.

1.5.2 Manfaat Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan pertimbangan mengenai pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di Indonesia.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah yang mendasari diadakannya penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi tinjauan pustaka yang menjelaskan tentang landasan teori yang menjadi dasar dan bahan acuan dalam penelitian ini, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi metode penelitian yang terdiri dari variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi hasil dan pembahasan yang menjelaskan deskripsi obyek penelitian, analisis data, dan pembahasan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi penutup yang berisikan kesimpulan dari hasil analisis yang diperoleh dan saran berupa tindakan-tindakan yang sebaiknya dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA